

Strategi Kenaikan SHU Melalui Diversifikasi Usaha Koperasi

by Fatimah Az Zahrah

Submission date: 13-Jun-2024 02:59PM (UTC+0700)

Submission ID: 2401647433

File name: Akuntansi_vol_3_no_2_juni_2024_hal_11-24.pdf (699.91K)

Word count: 4774

Character count: 32815

Strategi Kenaikan SHU Melalui Diversifikasi Usaha Koperasi

³¹ **Fatimah Az Zahrah**
Universitas Jenderal Soedirman

Novika Dimyati
Universitas Jenderal Soedirman

Adi Wiratno
Universitas Jenderal Soedirman

³³ Alamat: JL.Prof HR Boenyamin No.708.Purwokerto Jawa Tengah
Korespondensi penulis: Fazzhrh@gmail.com

⁴¹
Abstract In a dynamic and complex economic context, cooperatives play an important role in supporting local economic development and community welfare. Cooperatives are responsible for ensuring business sustainability and meeting the needs of their members. One relevant and popular strategy to achieve this goal is business diversification. Cooperative business diversification aims to reduce the risk of dependence on one type of business, improve financial stability, and expand sources of income. This research focuses on analyzing the increase in ²⁵fit surplus (SHU) through cooperative business diversification, using qualitative methods and case studies. Through in-depth interviews, observations, and document analysis, this study identified factors that influence the success of cooperative business diversification. The case study of Koperasi SACIKA shows that the role of organization and management is crucial in designing and implementing business diversification. The results revealed that business diversification has significantly increased the cooperative's SHU, with an example of an increase in profit from IDR 261,364,970 in 2021 to IDR 500,622,533 in 2023. Prudent cost management and active involvement of members in the Annual Members' Meeting (RAT) contributed to the success of the diversification strategy. This research provides valuable insights for cooperative managers and stakeholders on the importance of business diversification in improving the financial well-being of cooperatives. The findings are expected to support the development of more effective and sustainable strategies for cooperative management in the future. This study concludes that business diversification is an important strategic step to face the challenges of the modern economy and improve the welfare of cooperative members.

Keywords: Cooperatives, Residual Income (SHU), Product Diversification

Abstrak. Dalam konteks ekonomi yang dinamis dan kompleks, koperasi memegang peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Koperasi bertanggung jawab memast³⁸ keberlanjutan usaha dan memenuhi kebutuhan anggotanya. Salah satu strategi yang relevan dan populer untuk mencapai tujuan ini adalah diversifikasi usaha. Diversifikasi usaha koperasi bertujuan mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis usaha, meningkatkan stabilitas keuangan, dan memperluas sumber pendapatan. Penelitian ini berfokus pada analisis kenaikan Surplus Hasil Usaha (SHU) melalui diversifikasi usaha koperasi, menggunakan metode kualitatif dan stu⁴² kasus. Melalui wawancara mendalam, pengamatan, dan analisis dokumen, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan diversifikasi usaha koperasi. Studi kasus Koperasi SACIKA menunjukkan bahwa peran organisasi dan manajemen sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan diversifikasi usaha. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa diversifikasi usaha telah meningkatkan SHU koperasi secara signifikan, dengan contoh peningkatan laba dari Rp. 261.364.970 pada tahun 2021 menjadi Rp. 500.622.533 pada tahun 2023. Pengelolaan biaya yang bijaksana dan keterlibatan aktif anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) berkontribusi terhadap keberhasilan strategi diversifikasi. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pengelola koperasi dan pemangku kepentingan tentang pentingnya diversifikasi usaha dalam meningkatkan kesejahteraan finansial koperasi. Temuan ini diharapkan dapat mendukung pengembangan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk pengelolaan koperasi di masa depan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diversifikasi usaha adalah langkah strategis yang penting untuk menghadapi tantangan ekonomi modern dan meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi.

Kata kunci: Koperasi, Sisa Hasil Usaha (SHU), Diversifikasi Produk

Received Mei 31, 2024; Accepted Juni 13, 2024; Published Juni 30, 2024

* Fatimah Az Zahrah, Fazzhrh@gmail.com

LATAR BELAKANG

Dalam ekonomi yang dinamis dan serba kompleks, koperasi memainkan peran yang signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai entitas ekonomi berbasis komunitas, koperasi memiliki tanggung jawab untuk memastikan kelangsungan dan keberlanjutan usahanya sambil tetap memenuhi kebutuhan dan harapan anggotanya. Dalam upaya untuk mencapai tujuan ini, diversifikasi usaha telah menjadi strategi yang semakin populer dan relevan bagi koperasi. Diversifikasi koperasi merupakan strategi penting untuk menghadapi tantangan ekonomi modern.

Dengan mengadopsi diversifikasi, koperasi memiliki potensi untuk mengurangi risiko yang terkait dengan bergantung pada satu jenis usaha dan meningkatkan stabilitas keuangan. Tujuan dari diversifikasi ini adalah untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis usaha saja, meningkatkan ketahanan terhadap risiko ekonomi, serta memperluas sumber pendapatan koperasi. Salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan diversifikasi usaha adalah peningkatan Surplus Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh oleh koperasi. Melalui diversifikasi, koperasi dapat memanfaatkan sumber daya secara lebih efektif dan meningkatkan pendapatan anggota. Hal ini juga membantu koperasi untuk tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan pasar (Bijman & Iliopoulos, 2014). Diversifikasi memerlukan perencanaan yang cermat dan investasi yang signifikan (Grashuis & Ye, 2019). Koperasi sering menghadapi tantangan seperti kurangnya modal, keterbatasan keterampilan manajemen, dan resistensi terhadap perubahan di kalangan anggota. Studi menunjukkan bahwa koperasi yang berhasil dalam diversifikasi memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi peluang pasar baru. Sebagai contoh, koperasi susu di Eropa telah mengembangkan bisnis turunan seperti produk olahan susu dan jasa wisata agrikultur (Hernández-Espallardo et al., 2013). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti analisis lebih jauh mengenai kenaikan SHU melalui diversifikasi usaha koperasi, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang optimal dengan pendekatan wawancara dan kontekstual tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan SHU, serta bagaimana diversifikasi usaha memengaruhi dinamika internal dan eksternal koperasi. Pada penelitian (Febriansah, 2024) yang membahas mengenai jumlah anggota, modal sendiri, modal pinjaman, volume usaha terhadap sisa hasil usaha (SHU), bahwa jumlah anggota dan modal sendiri tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi dengan pendekatan data kuantitatif yang kemudian hasilnya dinarasikan dengan deskriptif. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan

fokus penelitian diversifikasi usaha dan bagaimana pengaruhnya terhadap kenaikan sisa hasil usaha (SHU) dengan metode penelitian kualitatif.

Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini akan memfokuskan pada pengamatan terhadap koperasi yang telah berhasil melakukan diversifikasi usaha dengan signifikan meningkatkan SHU mereka. Dengan mempelajari kasus-kasus spesifik ini, diharapkan peneliti dapat mengidentifikasi pola, strategi, dan faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan diversifikasi usaha koperasi dalam meningkatkan SHU mereka. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang berharga bagi pengelola koperasi, *stakeholders*, serta peneliti dan akademisi di bidang ekonomi koperasi. Dengan memahami secara lebih baik bagaimana diversifikasi usaha dapat berdampak pada kenaikan SHU koperasi, diharapkan dapat membantu dalam pengembangan strategi-strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk pengelolaan koperasi di masa depan. Pada BAB kedua dari artikel ini akan membahas mengenai kajian teoritis, bagian BAB ketiga adalah metode penelitian, kemudian selanjutnya pada BAB keempat akan dibahas mengenai hasil dan pembahasan yang ditutup dengan kesimpulan di bagian akhir dari artikel.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Koperasi

Menurut Bab I Pasal 1 UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, "koperasi" merujuk pada entitas bisnis yang terdiri dari individu atau badan hukum koperasi, yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan juga berperan sebagai bagian dari gerakan ekonomi rakyat yang bersifat kekeluargaan. Selain itu, menurut definisi terbaru dari undang-undang, UU No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian pada Bab I Pasal 1. Namun, penting untuk dicatat bahwa UU No. 17 Tahun 2012 ini telah dicabut oleh Mahkamah Konstitusi pada tahun 2014 melalui Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 28/PUU-XI/2013. Mahkamah Konstitusi memutuskan bahwa UU No. 17 Tahun 2012 bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, terutama terkait dengan beberapa prinsip dasar koperasi seperti keanggotaan dan pengelolaan yang demokratis. Oleh karena itu, regulasi mengenai koperasi kembali mengacu pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Para ahli memiliki berbagai pendapat tentang definisi koperasi. Bergantung pada ilmu yang dipelajari, asumsi dan persepsi individu, pengertian yang dihasilkan sangat beragam. Muhammad Hatta, dikutip oleh (Tamba, 2001) dalam bukunya "Koperasi, Teori dan Praktik", mengatakan, "Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan

hidupnya."Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan biaya serendah mungkin. Kebutuhan bersama lebih penting daripada keuntungan dalam koperasi.

1 Tujuan Koperasi

Dalam UU No. 25 Tahun 1992 Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa tujuan Koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota secara khusus dan masyarakat secara umum, serta berkontribusi dalam pembangunan sistem ekonomi nasional guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur dengan berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sedangkan dalam UU Perkoperasian No. 17 Tahun 2012 Bab II Pasal 4, yang menggantikan UU Perkoperasian sebelumnya, dinyatakan bahwa tujuan Koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara umum, serta berfungsi sebagai bagian integral dari tatanan ekonomi nasional yang demokratis dan berkeadilan (Nasution, 2024).

18 Prinsip-prinsip koperasi

Prinsip-prinsip koperasi adalah aturan dasar yang berlaku dalam koperasi dan digunakan sebagai panduan operasional. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai "aturan main" dalam kehidupan koperasi. Secara fundamental, prinsip-prinsip ini juga mencerminkan identitas atau karakteristik unik dari koperasi tersebut. Adanya prinsip-prinsip ini membuat koperasi memiliki sifat yang berbeda dari badan usaha lainnya. Menurut UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 5, prinsip-prinsip koperasi di Indonesia adalah

1. Keanggotaan koperasi bersifat bebas dan didasarkan pada kemauan pribadi
2. Manajemen dijalankan dengan prinsip demokrasi.
3. Pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan dengan adil sesuai dengan kontribusi dan partisipasi usaha masing-masing anggota.
4. Kompensasi yang diberikan sejalan dengan investasi modal
5. Prinsip otonomi yang sudah berjalan

Kami mengambil referensi dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kami seperti penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti Wulaningsih et al., 2024) mengenai inovasi bisnis konsumen dengan basis syariah yang memiliki tujuan untuk menciptakan entitas bisnis dengan nilai-nilai islami. Kemudian adalah penelitian milik (Rosida et al., 2024) terkait dengan pengembangan usaha kecil mikro dengan strategi bisnis menggunakan media online dimana tujuan penelitian ini adalah untuk implementasi strategi usaha guna keberlanjutan di jangka panjang. Keberhasilan sebuah koperasi tidak lepas juga

dari manajemen sumberdaya pendukungnya seperti halnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2024) bahwa Manajemen SDM Koperasi yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan anggota koperasi dengan cara menggerakkan pengurus dan anggota untuk lebih produktif dalam pengelolaan koperasi solusinya yaitu peningkatan pelatihan kemampuan manajerial, diversifikasi usaha dan pelatihan keterampilan rutin bagi anggota koperasi. Selanjutnya penelitian juga dilakukan oleh (Risnawati, 2024) bahwa strategi yang digunakan oleh koperasi yang diteliti adalah strategi diferensiasi, strategi harga lebih murah dari pesaing, strategi fokus, strategi diversifikasi dan strategi integrasi. Pengembangan koperasi dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif studi kasus merupakan pendekatan yang mendalam dalam menganalisis fenomena kompleks di dalam konteks nyata. Dalam buku (Abdussamad, 2021) Metode ini melibatkan beberapa teknik, termasuk wawancara mendalam dengan manajemen koperasi, seperti direktur, manajer, dan staf terkait, untuk memahami pandangan dan pengalaman mereka terhadap diversifikasi usaha. Selain itu, pengamatan langsung terhadap proses-proses yang terjadi di dalam koperasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang implementasi diversifikasi usaha. Analisis dokumen dan arsip terkait, seperti laporan keuangan, rencana bisnis, dan kebijakan internal, juga dilakukan untuk mendukung pemahaman terhadap konteks koperasi.

Pada tahap analisis data, informasi dari berbagai sumber tersebut dikodekan dan dikategorikan. Selanjutnya, tema-tema utama yang muncul dari data diidentifikasi, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan diversifikasi usaha, strategi yang digunakan, dan dampaknya terhadap kenaikan SHU. Penafsiran data dilakukan untuk membentuk narasi yang koheren dan mendalam tentang studi kasus koperasi yang sedang diteliti. Verifikasi dan validasi merupakan langkah penting dalam memastikan keakuratan dan keabsahan temuan. Hasil penelitian diverifikasi dengan pihak terkait di dalam koperasi untuk memastikan pemahaman yang tepat tentang konteks dan proses yang dianalisis. Selain itu, validasi juga dilakukan dengan melibatkan ahli atau pakar terkait dalam bidang ekonomi koperasi atau manajemen bisnis untuk memastikan keberlanjutan metodologi dan interpretasi yang dilakukan.

Hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan studi kasus yang komprehensif, yang mencakup deskripsi lengkap tentang koperasi, proses diversifikasi usaha, faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan SHU, dan pembelajaran yang diperoleh. (Rohmanto, 2024) studi

kasus merupakan cara sistematis dalam melihat kejadian, pengumpulan data, analisis informasi, dan juga melaporkan hasil. Laporan akhir yang menggabungkan temuan dari semua studi kasus juga disusun, memberikan analisis lintas kasus yang mendalam dan menyajikan kesimpulan serta rekomendasi bagi pengelola koperasi dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, metode penelitian kualitatif studi kasus menjadi instrumen yang kuat dalam menggali pemahaman yang mendalam tentang fenomena koperasi dan diversifikasi usaha dalam konteks nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi SACIKA merupakan koperasi pegawai di lingkungan Kawasan Pendidikan Telkom Terpadu yang pendiriannya ditetapkan Keputusan nomor 008072/BH/M.KUKM.2/IV/2018 10 April 2018 tentang Pengesahan Akta Pendirian Koperasi. Dalam melaksanakan fungsi dan perannya, Koperasi SACIKA mendasarkan kepada prinsip koperasi yang keanggotaannya bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya usaha dan transaksi dari masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal dan kemandirian. Struktur modal pada koperasi berbeda dengan struktur modal pada perusahaan (Fahreza et al., 2024). Modal Koperasi berasal dari modal sendiri yang berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota serta simpanan sukarela.

Strategi Diversifikasi Usaha Pembahasan Pengembangan Koperasi Melalui RAT

Rapat Anggota Tahunan (RAT) adalah rapat tahunan yang harus diikuti oleh seluruh manajemen dan anggota koperasi, meliputi manajer, pengelola, dan segenap anggota Koperasi. RAT adalah bagian utama dalam strategi pengembangan koperasi. Di dalamnya, dibahas beragam agenda koperasi, mulai dari evaluasi kepengurusan periode sebelumnya, kendala-kendala yang dihadapi, pemilihan pengurus koperasi yang baru, dan rencana-rencana kerja yang nantinya akan dilakukan seperti yang diinformasikan oleh informan berikut

“Dalam RAT tahun lalu, kami menyoroti kebutuhan akan diversifikasi usaha koperasi. Melalui diskusi dan pemilihan yang dilakukan di RAT, kami berhasil menetapkan strategi untuk mengembangkan unit-unit usaha baru, seperti membuat usaha cucian motor dan usaha lainnya. Hal ini membantu kami meningkatkan pendapatan koperasi dan memberdayakan lebih banyak anggota” (Informan 1)

Rapat Anggota Tahunan (RAT) memainkan peran yang tak tergantikan. Sebagai forum yang melibatkan seluruh manajemen dan anggota koperasi, RAT menjadi panggung bagi

evaluasi, perencanaan, dan pengambilan keputusan strategis. Melalui RAT, koperasi dapat merespons tantangan yang dihadapi, mengeksplorasi peluang baru, dan merumuskan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan mereka. Seperti yang diceritakan oleh Informan 1, hasil dari RAT dapat berdampak signifikan, seperti peningkatan pendapatan dan pemberdayaan anggota. Oleh karena itu, keberlangsungan dan kesuksesan koperasi seringkali bergantung pada keberhasilan RAT yang efektif dan kolaboratif. Dengan demikian, RAT bukan hanya sekadar rapat tahunan, tetapi merupakan pondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan kemajuan koperasi dalam jangka panjang.

Peran Organisasi dan Manajemen dalam Diversifikasi Usaha

Peran organisasi dan manajemen sangatlah vital dalam strategi diversifikasi usaha yang telah diterapkan dalam menghadapi dinamika pasar dan kebutuhan anggota, diversifikasi usaha menjadi strategi penting yang diadopsi oleh banyak koperasi, termasuk Koperasi SACIKA. Dalam konteks ini, peran organisasi dan manajemen memegang peranan krusial dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengawasi langkah-langkah diversifikasi yang dilakukan. Melalui kolaborasi yang erat antara manajemen, pengurus, dan anggota koperasi, diversifikasi usaha menjadi salah satu pilar utama dalam menjaga keberlanjutan dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Seperti yang disampaikan oleh informan 3 dan informan 2 berikut:

“Peran organisasi dan manajemen sangatlah vital dalam proses diversifikasi usaha kami. Sebagai manajer koperasi, kami bertanggung jawab tidak hanya dalam perencanaan dan pengelolaan operasional setiap unit usaha, tetapi juga dalam mengkoordinasikan upaya-upaya diversifikasi tersebut. Kami berperan dalam mengidentifikasi peluang baru, mengelola risiko, dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan visi dan misi koperasi serta kebutuhan anggota” (Informan 3)

“Pengurus koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung diversifikasi usaha. Mereka adalah para pengambil keputusan strategis yang bertanggung jawab dalam menentukan arah dan prioritas pengembangan koperasi. Melalui rapat-rapat pengurus dan diskusi-diskusi strategis, kami bersama-sama merumuskan rencana kerja yang mendukung diversifikasi usaha, termasuk alokasi sumber daya dan pengambilan keputusan terkait dengan pembukaan unit usaha baru” (Informan 2)

Dari hasil percakapan dengan narasumber dapat diambil kesimpulan bahwa peran organisasi dan manajemen sangatlah penting dalam strategi diversifikasi usaha yang diterapkan. Melalui koordinasi yang efektif antara manajemen, pengurus, dan anggota koperasi, langkah-langkah diversifikasi usaha dapat dirancang dan diimplementasikan dengan baik. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota serta mencapai tujuan utama koperasi, peran kolaboratif dari semua pihak terlibat terbukti menjadi kunci keberhasilan. Dengan demikian, diversifikasi usaha bukan hanya sekadar langkah strategis, tetapi juga merupakan wujud nyata dari komitmen koperasi dalam memberikan manfaat maksimal bagi anggotanya dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan

Penggunaan biaya dalam melakukan diversifikasi usaha

Pengelolaan biaya menjadi salah satu aspek kunci yang tidak bisa diabaikan, terutama dalam konteks diversifikasi usaha sebuah koperasi. Melalui wawancara dengan informan, kami mendapatkan wawasan yang berharga tentang bagaimana koperasi tersebut mengelola biaya dalam rangka diversifikasi usaha. Seperti informasi yang disampaikan oleh informan 1:

“Kami memiliki strategi yang cermat dalam mengelola biaya diversifikasi usaha. Kami selalu memprioritaskan penggunaan dana untuk kegiatan yang memiliki potensi pengembalian investasi yang tinggi dan berkelanjutan. Selain itu, kami juga berupaya untuk melakukan negosiasi harga yang baik dengan pemasok dan mitra usaha kami untuk mengoptimalkan pengeluaran. Di samping itu, kami terus memantau dan mengevaluasi pengeluaran untuk memastikan bahwa anggaran tetap terkendali dan sesuai dengan rencana” (Informan 1)

Pengelolaan biaya dalam proses diversifikasi usaha menjadi salah satu pilar penting dalam mencapai keberhasilan koperasi. Melalui pendekatan yang cermat dan strategis, koperasi berhasil mengalokasikan dana dengan efisien, memprioritaskan penggunaan dana untuk kegiatan yang memiliki potensi pengembalian investasi yang tinggi. Selain itu, upaya terus-menerus dalam memantau, mengevaluasi, dan mengoptimalkan pengeluaran menjadi faktor kunci dalam menjaga keseimbangan keuangan koperasi. Dengan demikian, penggunaan biaya yang bijaksana dalam diversifikasi usaha menjadi landasan kuat bagi pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang Koperasi SACIKA.

Hasil yang diperoleh dari diversifikasi usaha

Diversifikasi usaha telah menjadi strategi yang tak terelakkan bagi banyak entitas bisnis, termasuk koperasi. Koperasi SACIKA, dengan pendekatan yang progresif, telah

mengimplementasikan langkah-langkah diversifikasi usaha yang beragam. Dengan adanya keputusan strategis ini, perolehan laba menjadi satu aspek yang menarik untuk diamati. Dalam beberapa tahun terakhir, koperasi ini mencatatkan pertumbuhan yang signifikan dalam perolehan laba setelah pajak. Data keuangan menggambarkan peningkatan yang konstan semenjak tiga tahun terakhir sebagai berikut : Rp. 261.364.970 pada tahun 2021, Rp. 439.338.876 pada tahun 2022, dan mencapai Rp. 500.622.533 pada tahun 2023. Pencapaian ini menjelaskan bahwa diversifikasi usaha telah berkontribusi secara positif terhadap kesejahteraan finansial koperasi, serta memberikan landasan yang kokoh untuk pertumbuhan berkelanjutan di masa mendatang, seperti yang disampaikan oleh informan 3:

“Diversifikasi usaha telah memungkinkan koperasi kami untuk menghasilkan pendapatan dari berbagai sumber, mengurangi ketergantungan pada satu jenis usaha saja. Dengan demikian, kami dapat mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi pasar dan mengoptimalkan peluang pendapatan. Unit-unit usaha baru yang kami kembangkan juga telah membuka akses ke segmen pasar yang sebelumnya belum kami jangkau. Ini semua berkontribusi pada peningkatan laba secara keseluruhan.”
(Informan 3)

Implementasi strategi diversifikasi usaha telah memberikan dampak yang signifikan pada pertumbuhan laba koperasi dalam beberapa tahun terakhir. Data keuangan yang memperlihatkan pertumbuhan yang stabil di setiap tahunnya memberikan bukti konkret bahwa diversifikasi usaha telah menjadi pilar penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial koperasi. Dengan pencapaian ini, koperasi telah memperkuat fondasi untuk pertumbuhan berkelanjutan di masa mendatang, serta mengurangi risiko terkait dengan fluktuasi pasar. Dengan demikian, diversifikasi usaha bukan hanya menjadi strategi yang tak terelakkan, tetapi juga menjadi kunci sukses bagi koperasi dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berkembang. Sejalan dengan penelitian (Farah, 2024) mengenai pemberdayaan UMKM berbasis agrobisnis salah satunya adalah dengan cara diversifikasi produk yang inovatif menaikkan profit UMKM.

Fokus pengembangan koperasi

Koperasi Satria Cipta Karya memiliki beberapa fokus utama dalam pengelolaan operasionalnya, yang mencakup pengawasan pengelolaan toko, pengelolaan kantin, pengelolaan outsourcing, pengelolaan sewa barang inventaris, dan pengelolaan pengadaan barang. Dalam mengawasi toko koperasi, langkah-langkah seperti mendorong transaksi online, menyediakan alternatif pembayaran, dan penataan barang dilakukan untuk mengurangi risiko

kerugian operasional. Sementara itu, pengelolaan kantin menghadapi tantangan dalam mempertahankan pendapatan sewa, sehingga diterapkan aturan baru pembayaran sewa dimuka per tahun untuk mengurangi risiko tenant menunggak. Transparansi dalam pengelolaan outsourcing menjadi fokus lain, dengan memastikan hak dan kewajiban pegawai outsourcing terpenuhi serta memperbaiki sistem penggajian. Pengelolaan sewa inventaris juga direvisi untuk menghindari masalah kepemilikan, sementara pengelolaan pengadaan barang menargetkan peningkatan pendapatan walaupun menghadapi hambatan dalam pembagian vendor dengan anak perusahaan.

Selain itu, pengelolaan keuangan juga menjadi perhatian utama. Laporan keuangan disusun secara rutin setiap bulan untuk menghindari selisih yang merugikan anggota, sementara analisis pengadaan dilakukan untuk menghasilkan kegiatan pengadaan yang menguntungkan. Perpajakan juga dipastikan terpenuhi saat melakukan kerjasama pengadaan. Tata kelola kas koperasi diatur dengan cermat, termasuk pemeriksaan transaksi, analisis investasi, dan perencanaan kas jangka pendek dan menengah. Seluruh pengeluaran, termasuk kewajiban wajib dan rutin, diprioritaskan untuk memastikan likuiditas yang memadai dan menghindari kendala cash flow yang dapat menghambat operasional koperasi. Dengan demikian, fokus ini menjadi landasan dalam pengelolaan operasional dan keuangan yang efektif bagi Koperasi Satria Cipta Karya. Tata kelola yang baik dan adanya Standar Operation Minimum diharapkan dapat membantu koperasi dalam mengola dan mempercepat pertumbuhan usaha (Nurjannah et al., 2024).

Rencana Finansial Koperasi Satria Cipta Karya (jurdil luber) memaparkan beberapa prinsip yang menjadi dasar dalam pengelolaan keuangan koperasi. Pertama, koperasi menegaskan komitmen pada jujur, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan dana. Ini tercermin dalam keterlibatan bendahara dan ketua dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan keuangan, serta dalam penyediaan informasi yang lengkap kepada dewan pengawas. Kedua, prinsip keadilan dijunjung tinggi, dengan memastikan bahwa alokasi dana anggota dilakukan secara merata dan adil. Ketiga, pengelolaan keuangan koperasi dilakukan secara langsung dan melibatkan pengurus dalam setiap pencairan dana, sehingga proses monitoring dan pengawasan dapat dilakukan dengan lebih efektif. Keempat, prinsip umum dipedomani dalam penginvestasian dan penggunaan kas koperasi, dengan memperhatikan informasi umum dan pendukung lainnya. Kelima, pengelolaan dana koperasi dilakukan secara bebas dan demokratis, tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Terakhir, rahasia dan integritas dijaga untuk melindungi informasi sensitif dari penyalahgunaan oleh pihak eksternal yang tidak bertanggung jawab. Hasil dari perencanaan finansial ini juga dapat

menjadi penentu kesehatan sebuah koperasi. ³⁶ Dinas koperasi akan melakukan penilaian terhadap tingkat kelayakan kondisi koperasi dalam lima ²² kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup baik, tidak stabil, dan buruk (Hasibuan, 2024) .

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa koperasi SACIKA telah berhasil menerapkan strategi diversifikasi usaha dengan efektif melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai platform utama untuk merumuskan langkah-langkah strategis. Peran penting organisasi dan manajemen dalam mengelola diversifikasi usaha tidak boleh diabaikan, karena kolaborasi yang erat antara berbagai pihak koperasi menjadi kunci keberhasilan. Pengelolaan biaya yang bijaksana juga menjadi faktor penentu dalam menjaga keseimbangan keuangan koperasi. Hasil dari implementasi strategi diversifikasi usaha, terutama peningkatan laba yang signifikan, menunjukkan bahwa langkah ini telah membawa dampak positif bagi kesejahteraan finansial koperasi. Selain itu, prinsip-prinsip yang dipegang teguh dalam rencana finansial koperasi memberikan landasan yang kuat bagi pengelolaan keuangan yang transparan dan berintegritas. Dengan demikian, koperasi telah menempatkan dirinya pada jalur pertumbuhan yang berkelanjutan, siap menghadapi dinamika ekonomi yang bergerak dengan cepat, dan memberikan banyak keuntungan yang maksimal bagi anggota

⁴⁰ **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap Koperasi SACIKA mengungkapkan bahwa koperasi telah berhasil mengimplementasikan strategi diversifikasi usaha melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai platform utama untuk merumuskan langkah-langkah strategis. Dalam RAT, seluruh manajemen dan anggota koperasi berkolaborasi dalam mengidentifikasi peluang baru, mengevaluasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan rencana kerja yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan koperasi. Peran penting organisasi dan manajemen dalam mengelola diversifikasi usaha menjadi sangat terlihat. Koordinasi yang efektif antara manajemen, pengurus, dan anggota koperasi menjadi kunci keberhasilan dalam menerapkan langkah-langkah diversifikasi tersebut. Selain itu, pengelolaan biaya yang bijaksana juga menjadi faktor penentu dalam menjaga keseimbangan keuangan koperasi. Dengan pendekatan yang cermat dan strategis, koperasi berhasil mengalokasikan dana dengan efisien, memprioritaskan penggunaan dana untuk kegiatan yang memiliki potensi pengembalian investasi yang tinggi. Hasil dari implementasi strategi diversifikasi usaha, terutama peningkatan laba yang signifikan, menunjukkan bahwa langkah ini telah membawa dampak positif bagi kesejahteraan finansial koperasi. Selain itu, prinsip-prinsip yang dipegang teguh dalam rencana finansial koperasi memberikan landasan yang kuat bagi pengelolaan

keuangan yang transparan dan berintegritas. Dengan demikian, Koperasi SACIKA telah berhasil menempatkan dirinya pada jalur pertumbuhan yang berkelanjutan, siap menghadapi dinamika ekonomi yang terus berkembang, dan memberikan manfaat maksimal bagi anggotanya melalui strategi diversifikasi usaha yang efektif dan pengelolaan keuangan yang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Harahap, 2023) yang membahas mengenai kelangsungan jangka panjang koperasi petani diantaranya adalah kemajuan teknologi dan adanya diversifikasi usaha. Tantangan dan peluang koperasi ke depannya sangat beragam untuk itu diperlukan langkah-langkah strategis salah satunya adalah inovasi dan juga pengembangan pelatihan dari sisi sumberdaya (Setiana, 2024)

Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi diversifikasi usaha yang diterapkan oleh Koperasi SACIKA serta peran penting organisasi dan manajemen dalam mengelola langkah-langkah tersebut. Namun, masih terdapat ruang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat dilakukan. Misalnya, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada analisis lebih mendalam tentang dampak sosial dan ekonomi dari strategi diversifikasi usaha terhadap kesejahteraan anggota koperasi. Hasil penelitian kami sejalan dengan penelitian (Bastaman, A., & Yazid, 2015) dimana strategi diversifikasi pada koperasi menunjukkan hasil yang positif terhadap perkembangan koperasi. Selain itu, penelitian masa depan juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan implementasi strategi diversifikasi, seperti faktor internal koperasi, kondisi pasar, dan dinamika ekonomi regional. Selain itu, keterbatasan tulisan ini terletak pada fokus yang terbatas pada satu koperasi saja, sehingga generalisasi temuan menjadi terbatas. Selanjutnya, guna memperoleh hasil penelitian yang lebih holistik tentang strategi diversifikasi usaha dalam konteks koperasi, penelitian selanjutnya dapat melibatkan studi lintas koperasi yang melibatkan berbagai konteks geografis dan sektor industri (Pardede, 2024). Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan berkelanjutan tentang strategi diversifikasi usaha koperasi serta implikasinya terhadap pertumbuhan dan kesejahteraan anggota koperasi secara berkelanjutan,

DAFTAR REFERENSI

- 26
Abdussamad, D. H. Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Syakir Media Press.
- 17
Bastaman, A., & Yazid, M. (2015). Strategi diversifikasi usaha dalam pengembangan koperasi (Studi kasus Koperasi Konstitusi, Jakarta). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 651–689.
- 10
Bijman, J., & Iliopoulos, C. (2014). Farmers' cooperatives in the EU: Policies, strategies, and organization. *Annals of Public and Cooperative Economics*, 85(4), 497–508. <https://doi.org/10.1111/apce.12048>
- 2
Fahreza, M., Purnomo, B., & Purnamasari, I. (2024). Analisis struktur modal kaitannya dengan manfaat ekonomi langsung pada Koperasi X. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(1), 45–52. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v15i1.4228>
- Farah, A. (2024). Pemberdayaan UMKM berbasis agrobisnis “La Tansa” melalui pembinaan keuangan, diversifikasi produk serta e-commerce. *J-Dinamika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(4), 5.
- 9
Febriansah, A. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi di Provinsi Jambi. *Jurnal Economic Development*, 2, 13.
- 7
Grashuis, J., & Ye, S. U. (2019). A review of the empirical literature on farmer cooperatives: Performance, ownership and governance, finance, and member attitude. *Annals of Public and Cooperative Economics*, 90(1), 77–102. <https://doi.org/10.1111/apce.12205>
- 13
Harahap, L. M. (2023). Analisis kinerja dan kepemilikan modal usaha pada koperasi petani. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi | JIMBE*, 1(5), 7.
- 6
Hasibuan, A. A. (2024). Kajian pengelolaan dana Koperasi Simpan Pinjam Pimpinan Koperasi Tunggal Ganda. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- 5
Hernández-Espallardo, M., Arcas-Lario, N., & Marcos-Matás, G. (2013). Farmers' satisfaction and intention to continue membership in agricultural marketing co-operatives: Neoclassical versus transaction cost considerations. *European Review of Agricultural Economics*, 40(2), 239–260. <https://doi.org/10.1093/erae/jbs024>
- 20
Nasution, S. (2024). Peranan koperasi dalam perekonomian Indonesia. *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal*, 3, 9.
- 16
Nurjannah, H., Susanti, E., & Riau, I. (2024). Pendampingan tata kelola menuju koperasi yang berkelanjutan di Selat Panjang. *Community Engagement & Emergence Journal*, 5, 174–178.
- 21
Pardede, S. J. (2024). Strategi pemberdayaan UMKM untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi guna kemandirian ekonomi bangsa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11, 13.
- 2
Risnawati, N. (2024). Pelatihan pengembangan unit usaha Koperasi Pegawai Negeri Angkasa RRI: Strategi dan tantangan. *E-Coops Day Jurnal Ilmiah Abdimas*, 5, 10.

- Rohmanto, R. (2024).⁸ Audit sistem informasi general ledger dengan menggunakan framework 8 obit 5.0 (Studi kasus Koperasi PDAM Bandung). *Syntax Idea*, 6(1), 380–397. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i1.2889>
- Rosida, F., Ikhtia Zahra, I., Widyaningrum, M. F., Nugroho, R. H., & Ikaningtyas, M. (2024).⁶ Perencanaan strategi bisnis usaha online: UMKM. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 3(1), 175–185. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v3i1.6463>
- Saputra, H. (2024). Analisis manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kesejahteraan anggota pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Tangerang Kuat Sejahtera Kota Tangerang. *Jurnal Litabdimas*, 5(1), 11.
- Setiana, F. A. (2024).¹⁹ Perkembangan, tantangan dan peluang koperasi di Indonesia dalam menghadapi era 4.0. *Jurnal Tanbih*, 1, 14.
- Tamba, A. S. (2001). *Koperasi teori dan praktik*. Erlangga.
- Widyas²ti Wulaningsih, R., Sulistyono, D., Budiman, M. A., Sunarsih, U., & Oktasari, E. (2024). Inovasi bisnis koperasi konsumen berbasis syariah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indones² (STEI) Jakarta. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan Kewirausahaan*, 14(11). <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i11.4323>

Strategi Kenaikan SHU Melalui Diversifikasi Usaha Koperasi

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	info.trilogi.ac.id Internet Source	5%
2	journal.ikopin.ac.id Internet Source	2%
3	badanpenerbit.org Internet Source	2%
4	Submitted to University of South Alabama Student Paper	1%
5	www.teses.usp.br Internet Source	1%
6	journal.laaroiba.ac.id Internet Source	1%
7	edoc.hu-berlin.de Internet Source	1%
8	jurnal.syntax-idea.co.id Internet Source	1%
9	repo.bunghatta.ac.id Internet Source	1%

10	edepot.wur.nl Internet Source	1 %
11	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
12	jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id Internet Source	<1 %
13	malaqbipublisher.com Internet Source	<1 %
14	financial.ac.id Internet Source	<1 %
15	pradhityawhy.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	www.yrpiipku.com Internet Source	<1 %
17	acopen.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
19	jurnal.stai-tangho.ac.id Internet Source	<1 %
20	journal.ikadi.or.id Internet Source	<1 %
21	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	<1 %

22	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
23	jurnal.ukdc.ac.id Internet Source	<1 %
24	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
25	www.jurnal.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to Sogang University Student Paper	<1 %
27	kliksamarinda.com Internet Source	<1 %
28	web.archive.org Internet Source	<1 %
29	www.jiip.stkipyapisdompou.ac.id Internet Source	<1 %
30	geograf.id Internet Source	<1 %
31	jos.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
32	ojs.scipub.de Internet Source	<1 %
33	spmb.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %

34	www.ojs.cahayamandalika.com Internet Source	<1 %
35	www.scribd.com Internet Source	<1 %
36	Afifudin Afifudin. "Monopoli Bisnis Koperasi Simpan Pinjam Di Tinjau Dari Undang – Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian", JURNAL USM LAW REVIEW, 2020 Publication	<1 %
37	bigstore.bisnis.com Internet Source	<1 %
38	id.123dok.com Internet Source	<1 %
39	repository.maranatha.edu Internet Source	<1 %
40	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
41	water-ca.org Internet Source	<1 %
42	www.mitrariset.com Internet Source	<1 %
43	Arifin, Joko. "Analisis Peran Dan Tanggung Jawab Notaris Dalam Pendirian Koperasi Di	<1 %

Kota Semarang", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2022

Publication

44

repository.uin-suska.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off